BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Agama merupakan salah satu kementerian pada pemerintah Indonesia yang memiliki perwakilan di setiap provinsi yang disebut dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat menggunakan sistem informasi sebagai inti dan pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sebagai pendukung tugas dan fungsinya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat menggunakan sistem informasi sebagai sarana dan prasarana untuk membantu mempermudah koordinasi instansi-instansi di bawahnya dan memberikan layanan kepada masyarakat.

Instansi-instansi atau satuan kerja yang berada di bawah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat adalah Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kantor Urusan Agama Kecamatan, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sedangkan lembaga koordinasi atau binaannya diantaranya adalah pesantren-pesantren, kelompok bimbingan ibadah haji, Diniyah Takmiliyah, Rumah Ibadah, dan lembaga lainnya yang bergerak di bidang keagamaan.

Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat terdapat Bagian Tata Usaha, Bidang Pendidikan Madrasah, Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Bidang Pendidikan Agama Islam, Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh, Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari’ah, Bidang

Penerangan Agama Islam, Pembimbing Masyarakat Kristen, Pembimbing Masyarakat Katolik, Pembimbing Masyarakat Hindu, dan Pembimbing Masyarakat Budha. Pada tiap-tiap bidang tersebut memiliki Sistem Informasi sendiri yang beberapa diantaranya masih terpisah dengan bidang-bidang lainnya. Seperti pada Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah dan Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf memiliki Sistem Informasi Bimas Islam yang terdiri dari Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH), Sistem Informasi Manajemen Penerangan Agama Islam (SIMPENAIS), Sistem Informasi Manajemen Zakat Terpadu (SIMZAT), Sistem Informasi Wakaf (SIWAK), Sistem Informasi Masjid (SIMAS), Sistem Informasi Hisab Rukyat (SIHAT), Sistem Informasi Kepenghuluan (SIK). Sedangkan pada Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Bidang Madrasah, dan Bidang Pendidikan Agama Islam telah terdapat Sistem Informasi yang terintegrasi yaitu EMIS (*Education Management Information System*). Pada Bidang Penyelenggaran Haji dan Umroh terdapat Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT).

Tiap-tiap sistem informasi tersebut belum terintegrasi secara keseluruhan sehingga koordinasi data antara bidang masih sulit dilakukan. Selain itu pemanfaatan Sistem Informasi masih belum optimal dalam mendukung tugas dan fungsi organisasi karena masih disibukkan oleh pengumpulan data dan data yang tidak valid. Tidak adanya arsitektur *enterprise* pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat untuk mendukung proses bisnis adalah salah satu kendala terbesar dalam disintegrasinya sistem informasi ini. Selain itu pengolahan data masih dilakukan secara manual, yaitu dari sistem informasi dikonversi ke

bentuk MS-Excell, lalu disesuaikan dengan format data yang diinginkan sehingga memerlukan waktu yang relatif lama dan sering kali data menjadi tidak valid karena *human erorr*.

Pada Kantor Wilayah kementerian Agama Provinsi, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikelola oleh Subbagian Informasi dan Hubungan Masyarakat, sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : Sj/B.VIII/2/HM.00/4044/2013 tanggal 24 Juli 2013 tentang Optimalisasi Tugas dan Fungsi Subbagian Informasi dan Hubungan Masyarakat. Akan tetapi, Subbagian Informasi dan Hubungan Masyarakat sendiri belum mempunyai suatu *blueprint* arsitektur *enterprise* Kantor Wilayah Kementerian Agama. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat membutuhkan *blueprint* yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan sistem, membantu pengembang saat melakukan pengembangan, dan membantu kinerja operasional akan kebutuhan aliran informasi antar bagian dan sistem. TOGAF-ADM dapat digunakan sebagai metode dalam pembangunan arsitektur *enterprise* sebagai bentuk *blueprint* sehingga diharapkan dapat dirancang arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi, dan arsitektur teknologi berdasarkan kondisi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

Pada Yunis dkk (2009) telah dilakukan perancangan Model *Enterprise architecture* dengan TOGAF-ADM pada perguruan tinggi. Sedangkan pada pembahasan tesis ini akan difokuskan pada perencanaan arsitektur *enterprise* dengan mengambil judul “Perencanaan Arsitektur *Enterprise* Kantor Wilayah Kementerian Agama menggunakan Framework TOGAF-ADM (Studi Kasus :

Subbagian Informasi dan Hubungan Masyarakat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat)".

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar berlakang, implementasi teknologi informasi dan komunikasi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa masalah yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Pemanfaatan sistem informasi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat saat ini belum optimal dalam mendukung tugas dan fungsi organisasi. Sistem informasi yang ada hanya menunjang sebagian kecil tugas dan fungsi yang ada, serta belum terintegrasi antara bidang yang satu dengan bidang yang lainnya, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan organisasi secara keseluruhan.
2. Sekarang ini arsitektur *enterprise* untuk mendukung proses bisnis belum ada, tetapi sebagian aplikasi pendukungnya sudah ada dan masih berjalan secara masing-masing.
3. Pimpinan kantor harus membaca banyak surat kabar dan majalah untuk mengetahui berita keagamaan yang *uptodate*.
4. Pimpinan kantor sulit mengetahui data keagamaan dan pendidikan yang *uptodate*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian diperlukan agar dalam penyusunan tesis ini dapat terukur dan terperinci sesuai dengan kebutuhan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendokumentasikan sistem dan teknologi yang ada saat ini sebagai dasar pengembangan model arsitektur *enterprise*.
2. Membangun model arsitektur *enterprise* menggunakan TOGAF ADM yang dapat diterapkan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat serta memberikan rekomendasi pedoman pembangunan dan pengembangan sistem informasi dalam membantu aktifitas-aktifitas pelayanan sehari-hari.
3. Merancang arsitektur *enterprise* menggunakan TOGAF ADM yang berupa arsitektur data, aplikasi dan teknologi.
4. Merancang arsitektur *enterprise* menggunakan TOGAF ADM yang selalu meng-*update* berita keagamaan (*press rilis*, kliping berita, dan dokumentasi).
5. Merancang arsitektur *enterprise* menggunakan TOGAF ADM yang selalu meng-*update* data pendidikan dan keagamaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa rancangan Arsitektur *Enterprise* Kantor Wilayah Kementerian Agama diharapkan dapat diimplementasikan di seluruh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi-Provinsi yang berada di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya informasi yang disajikan, diperlukan batasan-batasan agar perancangan yang dibuat lebih terfokus dan masalah yang dihadapinya tidak terlalu luas, maka dibatasi pada beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Perencanaan model arsitektur yang akan dibangun menggunakan *The Open Group Architecture framework* (TOGAF), dengan *Architecture Develpoment Method* (ADM). Dalam penggunaan metode TOGAF-ADM ini lebih ditekankan pada 6 langkah, yaitu :
   a. Penetapan Visi Arsitektur (*Architecture Vision*) Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.
   b. Pemodelan Arsitektur Bisnis (*Bussiness Architecture*).
   c. Pemodelan Arsitektur Sistem Informasi (*Information System Architecture*).
   d. Pemodelan Arsitektur Teknologi (*Technology Architecture*).
   e. Peluang dan Solusi
   f. Perencanaan Migrasi
2. Perencanaan dibatasi pada Subbagian Informasi dan Hubungan Masyarakat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat sebagai koordinator Sistem Informasi dan Teknologi Informasi di Unit Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh data dan informasi maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dengan pokok-pokok permasalahannya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan, untuk mempermudah pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori pendukung mengenai dasar-dasar teori yang digunakan dan cara mengaplikasikan teori-teori pada tesis ini sehingga dapat memperjelas penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai tahapan-tahapan metodologi penelitian yang dilakukan untuk merancang arsitektur *enterprise* Kantor Wilayah Kementerian Agama menggunakan TOGAF ADM.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berupa rancangan arsitektur *enterprise* Kantor Wilayah Kementerian Agama menggunakan TOGAF ADM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari uraian pada bab sebelumnya dan saran-saran yang perlu diperhatikan untuk mendukung pengembangan selanjutnya.